



Penerapan Metode Kepramukaan DiGugus Depan 01.063.01.064 SD Angkasa 2 Lanud Sutan Sjahril Padang

Famela Defany Putri, Damrah, Nirwandi, Dessi Novita Sari

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
fameladefanyputri@gmail.com, damrahburhan@gmail.com,
nirwandisali@gmail.com, dessinovitasari@unp.ac.id

Kata Kunci: *Metode Kepramukaan, Sekolah Dasar*

Abstrak : Permasalahan yang terjadi di SD Angkasa 2 Lanud Sutan Sjahril Padang, tentang penerapan metode kepramukaan yang masih banyak anggota pramuka belum hapal kode kehormatan pramuka, yang diduga karena kurangnya peran pembina pramuka yang mengerti akan kepramukaan. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk melihat pelaksanaan metode kepramukaan di dalam di 01.063.01.064 SD Angkasa 2 Lanud Sutan Sjahril Padang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Yang dilaksanakan pada bulan April 2023 SD angkasa 2 padang. Populasi sebanyak 18 orang dan semua di jadikan sampel dengan penggunaan sensus sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket instrument penelitian skala Guttman. Adapun hasil analisis data penerapan metode kepramukaan Gugus Depan 01.063.01.064 SD Angkasa 2 Lanud Sutan Sjahril Padang di peroleh tingkat capaian sebesar 69 % berada pada klasifikasi baik.

Keywords: *Scouting Method, Elementary School*

Abstract: *The problem that occurred at SD Angkasa 2 Lanud Sutan Sjahril Padang, regarding the application of the scouting method where many scout members have not memorized the scout code of honor, which is allegedly due to the lack of the role of scout coaches who understand scouting. The purpose of this study is to see the implementation of the scouting method at 01.063.01.064 SD Angkasa 2 Lanud Sutan Sjahril Padang. This type of research is descriptive quantitative. Which will be held in April 2023 SD Angkasa 2 Padang. The population is 18 people and all of them are used as samples by using census sampling. The data collection technique uses a Guttman scale research instrument questionnaire. As for the results of data analysis on the application of the Scout Front Group 01.063.01.064 SD Angkasa 2 Sutan Sjahril Padang air base, an achievement level of 69% was in the good classification.*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal adalah pendidikan dimana proses belajar mengajar terjadi secara terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademik secara umum. Pendidikan informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan

pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya di sekitar lingkungan. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang proses belajar mengajarnya terjadi secara terorganisasi kan di luar sistem sekolah atau pendidikan formal (Marzuki, 2010). Pendidikan Sekolah Dasar adalah suatu lembaga pendidikan yang

memberikan bekal kepada siswa untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dan sering juga disebut masa usia sekolah dasar adalah masa intelektual atau masa keserasian bersekolah (Dessi Novita Sari, 2020). Dalam sebuah pendidikan dilihat dari tiga buah aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Psikomotor merupakan tujuan utama, namun bukan berarti aspek pendidikan yang lain diabaikan seperti aspek kognitif dan aspek afektif peserta didik (Hardyan Candra, dkk., 2023).

Pendidikan kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal, yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup (Keminpo, 2011).

Pramuka adalah praja muda karena yang artinya orang-orang muda yang berkarya. Sedangkan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga. Dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan (Khamadi, 2015).

Pendidikan kepramukaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan wajib pada pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, dan pendidikan menengah atas. Secara konstitusional, pendidikan nasional: berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab, sebagaimana dalam kode kehormatan pramuka (Trianingsih, 2019).

Gerakan pramuka bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pembina muda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Peserta didik harus menumbuhkan motivasi dalam mengikuti kegiatan pramuka. Dengan kata lain motivasi juga dapat dipahami sebagai pendorong yang menjadikan terealisasinya aktivitas (Sepriadi, 2017).

Pelaksanaan pramuka disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar mereka menjadi: 1) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur, yang: a) Tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional, dan fisiknya. b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya. c) Kuat dan sehat jasmaninya. Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131 tentang pramuka.

Kode kehormatan pramuka seperti yang dikemukakan oleh Andri Bob Sunardi (2013), kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar bagi tingkah laku seorang anggota gerakan pramuka (Haminiati, 2015). Kode kehormatan pramuka merupakan serangkaian ketentuan dasar janji, nilai, dan norma yang harus dilaksanakan oleh seorang anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ukuran atau standar tingkah laku anggota pramuka. Kode kehormatan pramuka dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu: a) kode kehormatan golongan siaga; b) kode kehormatan golongan penggalang, penegak, pandega dan dewasa. Kode kehormatan golongan siaga yaitu dwisatya dan dwi dharma, sedangkan golongan penggalang, penegak dan dewasa yaitu trysatya dan dasa darma.

Damrah (2017), berpendapat bahwa Metode Pramuka adalah metode pembelajaran yang progresif dan dapat dilaksanakan melalui unsur-unsur antara lain memperhatikan kode etik, belajar dengan melakukan, sistem kelompok, kegiatan yang sulit dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani pemuda anggota, Kegiatan di luar ruangan, Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, Metafora dasar, dan Sistem unit terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan. Menurut Nirwandi, dkk (2018) dalam jurnal mengatakan, "Minat adalah kecenderungan hati seseorang yang terarah kepada suatu obyek tertentu yang dinyatakan dalam berbagai tindakan, karena adanya suatu perhatian dan perasaan tertarik padaobyek".

SD Angkasa 2 Lanud Sjahril Padang merupakan sekolah yang berada di Kota Padang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Hamka No.169, RT.01, Parupuk Tabing, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatra Barat. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan untuk para siswa di bawah bimbingan dan pengawasan guru dengan sistem pendidikan formal. Selain pendidikan formal, SD Angkasa 2 Padang juga menyelenggarakan pendidikan nonformal salah satunya pendidikan pramuka untuk siswa kelas IV (empat) sampai dengan kelas VI (tiga). SD Angkasa 2 Padang dengan nama Gugus Depan 01.063.01.064 Padang pada hari kamis pukul 15.00: 17.00 WIB.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari kamis, pukul 15:20 WIB. Dan selama peneliti melaksanakan praktek lapangan kependidikan (PLK) di sekolah tersebut, dalam melaksanakan kegiatan pramuka di SD Angkasa 2 lanud Padang masih dijumpai masalah yang mana berkenaan dengan pengamalan kode kehormatan pramuka bagi penggalang. Masih banyak anggota pramuka yang tidak hapal kode kehormatan pramuka, serta tidak

memahami apa itu makna dari kode kehormatan di tingkat penggalang. Dari masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana penerapan metode kepramukaan dalam pengamalan kode kehormatan pramuka yaitu Trisatya dan Dasa Darma. Kode kehormatan yang di sebutkan di atas adalah standar moral bagi Pramuka penggalang dalam bertingkah laku di masyarakat.

Kode kehormatan merupakan norma dalam kehidupan Pramuka dan terpancar dalam sikap dan tingkah laku pramuka sebagai hasil pembangunan watak dari proses kegiatan pramuka. Metode yang tepat akan membuat tujuan dari kegiatan pramuka akan tercapai di peserta didik golongan penggalang.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong pada kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Populasi menurut Handayani (2020) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan di teliti yang memiliki ciri sama, bias berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota pramuka 18 orang dan sampel berjumlah 18 orang dengan teknik *Total Sample*. Instrumen menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil presentasi dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini yang merupakan rangkuman dari tabulasi data.

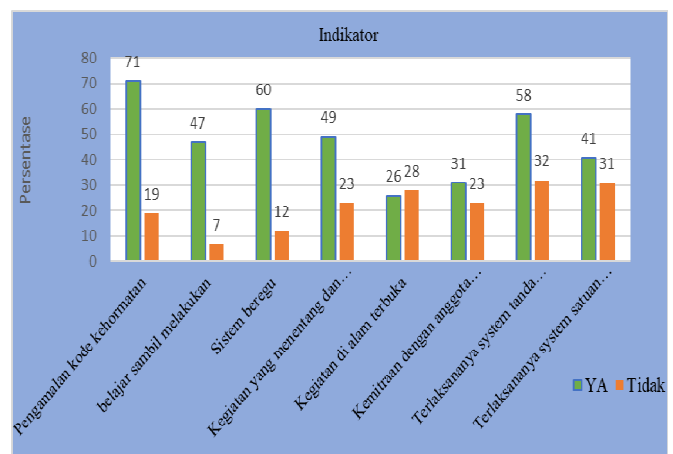
Tabel. 1 Rangkuman Data dari setiap indikator penerapan metode kepramukaan

No	Indikator	YA	TIDA	Klasifik
----	-----------	----	------	----------

		K				asi
		F	%	F	%	
1	Pengamala n kode kehormata n	71	79 %	19	21 %	Baik
2	belajar sambil melakukan	47	87 %	7	13 %	Sangat Baik
3	Sistem beregu	60	83 %	12	17 %	Sangat Baik
4	Kegiatan yang menentan g dan menarik	49	68 %	23	32 %	Baik
5	Kegiatan di alam terbuka	26	48 %	28	52 %	Cukup
6	Kemitraan dengan anggota dewasa	31	57 %	23	43 %	Cukup
7	Terlaksana nya system tanda kecakapan	58	64 %	32	36 %	Baik
8	Terlaksana nya system satuan terpisah putra dan putri	41	57 %	31	43 %	Cukup
Jumlah		38		17		
F/N*100		69%				Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat gambaran umum penerapan metode kepramukaan Gugus depan 01.063.01 SD Angkasa 2 Lanud Padang, dari setiap indikator menyumbang presentasi untuk jawaban dari penelitian ini, dari yang pertaman ada kode

kehormatan untuk indikator ini memuat 79%, yang kedua ada belajar sambil melakukan memuat 87%, ketiga sistem kelompok memuat 83%, ke empat Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda memuat 68%, yang kelima Kegiatan dialam terbuka memuat 48%, indikator ke enam Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan memuat 57%, ke tujuh Kiasan dasar memuat 64%, dan yang terakhir indikator ke delapan yaitu Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri memuat 57 %. Untuk hasil presentasi dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini yang merupakan rangkuman dari tabulasi data.



Gambar. Rangkuman Presentasi Dari Tabulasi Data Dari Setiap Indikator

Data penerapan metode kepramukaan Gugus depan 01.063.01 SD Angkasa 2 Lanud Padang diperoleh melalui angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan dengan rentang skala 1-0. Untuk lebih jelasnya data penerapan metode kepramukaan Gugus depan 01.063.01 SD Angkasa 2 Lanud Padang

Berdasarkan responden 18 dengan skor yang menjawab tidak 175 skor yang menjawab

Ya 383 sedangkan skor maksimalnya 558. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam studi ini menggunakan analisis teknik deskriptif yaitu memeriksa semua angket yang telah di isi oleh sampel. dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus: } p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah skor

$$\begin{aligned} &= \frac{383}{558} \times 100\% \\ &= 69\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas, yang mana menggunakan teknik analisis deskriptif sehingga memperoleh hasil 69% dan penerapan metode kepramukaan Gugus depan 01.063.01 SD Angkasa 2 Lanud Padang tergolong dalam kategori baik.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode kepramukaan Gugus depan 01.063.01 SD Angkasa 2 Lanud Padang. Studi ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner/angket sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya hasil penelitian tersebut dianalisis menggunakan rumus persentase. Pada hasil analisis ini dapat diketahui bahwa penerapan metode kepramukaan Gugus depan 01.063.01 SD Angkasa 2 Lanud Padang dalam kategori baik. Yang mana persentase jawaban penelitian menunjukkan hasil 69% sehingga dapat digolongkan dalam kategori baik.

Pramuka adalah pendidikan di luar sekolah yang menyenangkan, sehat, dan terencana; itu terjadi di luar; dan itu terkait erat dengan nilai-nilai inti dan praktik Pramuka (Rahmadani, 2022). Oleh karena itu, Pramuka

adalah kegiatan santai dan menyenangkan yang memiliki banyak nilai sosial. Peserta didik harus dituntut untuk ikut serta dalam kepramukaan karena di dalamnya berkembang ilmu pengetahuan, keterampilan, kedisiplinan, ketakwaan, dan budi pekerti pada anggotanya. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan wajib ini akan mempelajari prinsip-prinsip kehidupan yang digariskan Damanik (2014), dalam kajiannya, antara lain "(1) iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia, dan alam beserta isinya, (3) menjaga diri sendiri, dan (4) menaati kode kehormatan pramuka." Pedoman moral yang dikenal dengan satya dan dharma merupakan landasan dari Kode Kehormatan Pramuka.

Berdasarkan fabrikasi tersebut di atas, sangat jelas bahwa kegiatan pramuka yang diperlukan sangat penting dan berfungsi untuk membina dan mengembangkan karakter anak-anak. Menurut Zarwan & Hardiansyah (2019) untuk mencapai prestasi dalam sebuah kegiatan, seorang atlet harus melakukan latihan, termasuk pramuka. Pitnawati (2019) "latihan atau training adalah suatu proses latihan yang sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang, yang kian hari jumlah beban latihannya kian bertambah. Tentu saja, pembina pramuka harus terbiasa dengan teknik kepramukaan saat ini untuk mencapai tujuan ini. Metode dapat dianggap sebagai alat atau strategi yang mempermudah pencapaian tujuan tertentu (Dewi, 2018). Dengan kata tersebut, metode Pramuka adalah strategi untuk mengembangkan karakter anak melalui kegiatan Pramuka yang menarik, menyenangkan, dan sulit yang disesuaikan dengan kebutuhan, keadaan, dan kegiatannya.

Damrah (2017), berpendapat bahwa Metode Pramuka adalah metode pembelajaran yang progresif dan dapat dilaksanakan melalui unsur-unsur antara lain memperhatikan kode

etik, belajar dengan melakukan, sistem kelompok, kegiatan yang sulit dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani pemuda anggota, Kegiatan di luar ruangan, Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, Metafora dasar, dan Sistem unit terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan. Ada berbagai pendekatan yang dapat diambil untuk memastikan bahwa kegiatan kepanduan dilakukan dengan benar dan tujuan mereka tercapai.

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah yang disebut Gudep. Gerakan Pramuka adalah organisasi ekstrakurikuler dan mandiri dalam lingkungan pendidikan formal. Hal ini mengacu pada Gerakan Pramuka yang tertuang dalam Pedoman Pelaksanaan Diklat Pramuka Di Luar Sekolah Pada Satuan Pendidikan (2014) bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan pelatihan Pramuka. definisi. Pendidikan Pramuka diartikan sebagai proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pramuka. Berdasarkan penelitian dan analisis data, pelaksanaan Pramuka Gugus depan 01.063.01 SD Angkasa 2 Lanud Padang termasuk dalam kategori baik dengan penyajian statistik 69%.

Anggota Pramuka Gugus depan 01.063.01 SD Angkasa 2 Lanud Padang merupakan panggung bagi para remaja. Remaja cenderung menemukan jati dirinya, yang membuat mereka sangat sulit diatur. Anak-anak selama periode ini perlu diajar dengan cara yang benar karena mereka berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Oleh karena itu, perlu membimbing mereka dalam hidup dan memberi mereka bimbingan dalam

membentuk karakter mereka sehingga mereka nantinya menjadi pribadi yang berkarakter.

Untuk merawat anggota Pramuka pada usia dini, seseorang harus mengikuti jalur pendidikan yang tepat. Pada umumnya anak-anak pada usia ini adalah karakter orang dewasa, sehingga metode pendidikan yang tepat adalah pendidikan orang dewasa. Knowles dalam Ismail (2009) mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu pendidikan orang dewasa, sebagaimana diungkapkan oleh pendidik orang dewasa atau lebih dikenal dengan andragogi. Orang dewasa juga belajar dari keyakinan mereka sendiri.

Anggota pramuka Anggota pramuka Gugus depan 01.063.01 SD Angkasa 2 Lanud Padang yang mempunyai minat tinggi dalam kegiatan pramuka mereka senang mengikuti kegiatan pembelajaran pramuka karena mereka butuh ilmu kepramukaan, karena mereka merasa bahwa ilmu akan dapat mengarahkan dirinya menjadi lebih baik, belajar berbasis pengalaman yaitu melalui pengalamannya sendiri maupun pengalaman dari anggota pramuka lainnya, kesiapan belajar yaitu anggota pramuka siap belajar karena tuntutan bahwa sebagai regu inti mereka harus menguasai ilmu pramuka lebih mendalam, orientasi belajar yaitu dengan ilmu kepramukaan mereka dapat lebih mudah menyelesaikan diri mereka seperti mereka lebih terbuka dan dapat bergaul dengan teman-temannya, motivasi untuk belajar yaitu mereka termotivasi untuk menjadi anggota pramuka yang unggul seperti kakak-kakak angkatan pramuka sebelumnya.

Rasa percaya diri adalah modal utama bagi seseorang untuk dapat maju, karena pencapaian prestasi tinggi dan dengan percaya bahwa dapat dan dapat melebihi prestasi yang pernah mereka raih (Indri Wulandari, 2021).

Metode pembelajaran pada anggota Anggota pramuka Gugus depan 01.063.01 SD

Angkasa 2 Lanud Padang harus sesuai dengan karakteristik mereka. Menurut Prawiradilaga (2007) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap pelaksanaan pembelajaran mempunyai metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran itu. Pelaksanaan pembelajaran pramuka di Gugus depan 01.063.01 SD Angkasa 2 Lanud Padang menggunakan metode kepramukaan. Pemilihan metode tersebut sangat sesuai dengan karakteristik gerakan pramuka dan karakteristik anggota. Metode kepramukaan yang diterapkan pada Gudep tersebut ada delapan. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Damrah (2017) mengatakan bahwa setiap unsur pada metode kepramukaan merupakan sub sistem tersendiri dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan. Metode kepramukaan menekankan cara belajar yang interaktif dan progresif melalui (1) pengalaman kode kehormatan pramuka, (2) belajar sambil melakukan, (3) sistem beregu, (4) kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, (5) kegiatan di alam terbuka, (6) kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, (7) sistem tanda kecakapan, dan (8) sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.

Penjelasan dari kutipan diatas mengenai metode kepramukaan sebagai berikut. Pertama, salah satu unsur yang terdapat dalam metode kepramukaan adalah kode kehormatan pramuka yang terdiri atas suatu janji yang disebut Satya dan ketentuan ethical yang di sebut Dharma. Satya pramuka diucapkan oleh calon anggota pramuka setelah

memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai anggota. Satya pramuka merupakan simbol pengikatan diri pada organisasi pramuka. satya pramuka menjadi titik tolak calon pramuka memasuki proses pendidikan dan kegiatan kepramukaan. Dharma pramuka merupakan alat pendidikan mandiri yang bersifat progresif dalam mengembangkan akhlak mulia, serta memberi pengalaman praktis, sehingga dia bisa menjadi lebih peka dalam bermasyarakat dan bisa menyatu dalam kehidupan masyarakat. Di Gudep tersebut Satya diucapkan oleh anggota ketika mereka dilantik untuk menjadi anggota pramuka, sedangkan Dharma ditanamkan dalam setiap kegiatan untuk membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Kedua, metode kepramukaan menekankan proses belajar sambil melakukan. Peserta didik dihadapkan dalam proses belajar yang banyak diisi berbagai kegiatan yang bersifat praktis, seperti berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Penekanan belajar sambil melakukan diharapkan bisa selalu ingat dengan dunia nyata, tangkas dalam menghadapi masalah, dan selalu memiliki rasa ingin tahu. Pembelajaran dalam kegiatan pramuka dilakukan dengan cara penyampaian materi yang kemudian dilanjutkan dengan praktik. Seperti dalam kegiatan pioneering, mendirikan tenda, jelajah alam, semaphore, morse dan kegiatan upacara.

Ketiga, pembelajaran dilakukan dengan sistem berkelompok dengan tujuan untuk melatih kerjasama satu dengan lainnya. Lebih dari itu, sistem beregu akan memberi peserta kesempatan untuk belajar memimpin, dipimpin, mengatur, diatur, memikul tanggung jawab, berorganisasi dan bekerja sama secara rukun. Setiap kegiatan pramuka dilakukan dengan sistem beregu dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.

Sistem beregu dapat meringankan tugas anggota dan dapat diselesaikan dengan cepat.

Keempat, kegiatan yang dilakukan di luar ruangan untuk menyegarkan pikiran dan tubuh serta menciptakan pengalaman berbeda yang memperkuat ikatan antara anggota Pramuka dan alam. Kegiatan di luar ruangan adalah cara yang mudah namun menyenangkan bagi Pramuka untuk bertahan hidup di luar ruangan. Cara ini berlaku untuk kegiatan camping dan roaming di alam bebas. Anggota dapat dilatih untuk mencintai alam, hidup di alam, hidup mandiri dan sederhana, ada peran fasilitator, akuntabel, supervisor, dan evaluator. Pada setiap kegiatan, orang dewasa memberikan bimbingan dan dukungan, dan kelompok yang lebih muda mendiskusikan masalah dengan orang dewasa. Kegiatan Pramuka di dua Gedep akan dikoordinasikan dengan pengawas untuk memastikan bahwa masalah diselesaikan dengan baik.

Kelima, anggota Pramuka dewasa memiliki peran sebagai Organizer, Planner, Implementer, Manager, Accountable, Supervisor, dan Reviewer. Pada setiap kegiatan, orang dewasa memberikan bimbingan dan dukungan, dan kelompok yang lebih muda mendiskusikan masalah dengan orang dewasa. Kegiatan Pramuka di dua Gedep akan dikoordinasikan dengan pengawas untuk memastikan bahwa masalah diselesaikan dengan baik.

Keenam, anggota Pramuka diberikan *Token of Ability* sebagai simbol pengamalan nilai-nilai Pramuka dan penguasaan keterampilan tertentu. Tanda Keterampilan digunakan untuk memelihara dan menginspirasi semangat Pramuka dan meningkatkan praktik Nilai-Nilai Pramuka. Diharapkan anggota Pramuka yang mencapai kemahiran akan semakin termotivasi untuk terus mengabdikan diri di bidang Pramuka. Nilai

keterampilan diberikan kepada anggota pramuka yang berminat, yaitu anggota yang merupakan tim inti/anggota tim khusus.

Ketujuh, metode kepramukaan menekankan pada sistem satuan terpisah untuk pramuka pria dan wanita. Pasukan Pramuka disponsori oleh pelatih pria dan seorang Pramuka wanita pasukan disponsori oleh seorang pelatih wanita. Kecuali untuk pendidikan persiapan, Satuan Pramuka tidak boleh disponsori oleh pelatih wanita dan sebaliknya disesuaikan dengan metode. Gudep menerapkannya dengan baik dalam semua kegiatan sehingga banyak anggota pramuka di Gudep memilih untuk mengikuti kegiatan pramuka. Metode pramuka adalah metode yang sangat serbaguna yang memungkinkan anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan pramuka merasa keren, menyenangkan, dan mengubah diri sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kepramukaan yang dilaksanakan di Gugus depan 01.063.01 SD Angkasa 2 Lanud Padang merupakan suatu gambaran untuk kegiatan kepramukaan kedepannya, maka dari itu dapat di sampaikan bahwa kepramukaan di Gugus depan 01.063.01 SD Angkasa 2 Lanud Padang: Metode kepramukaan dengan rata-rata 69% dan berada pada kategori kecerdasan sosial "Baik". Artinya pelaksanaan metode kepramukaan baik dalam mengikuti kepramukaan di Gugus depan 01.063.01 SD Angkasa 2 Lanud Padang baik dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Bob Sunardi, Andri. BOYMAN Ragam Latih Pramuka. Bandung: Darma Utama, 2016.

- Bob Sunardi, Andri. BOYMAN Ragam Latih Pramuka. Bandung: Darma Utama, 2016.
- Damrah. 2017. *Buku Ajar Kepramukaan FIK UNP*. Padang: UNP Press
- Dewi, W. N. (2018). *Pengaruh Sense Of Belonging terhadap Komitmen Berorganisasi Anggota Pramuka Golongan Penegak di UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
- Haminiati. 2015. Materi Dasar Mata Kuliah Kepramukaan. Palangka Raya. Tanpa Penerbit
- Handayani. 2020. Agenda Pramuka. Jakarta: Kwartir Nasional.
- Candra, H., Alnedral, G., Emral, N., & Zarya, F. (2023). The Effect of the Project Based Learning Model with the Case Method and Nutritional Status on Physical Fitness of Learners Class Vii Smpn 21 Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6(04), 1332-1342.
- Ismail. 2009. Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan. Permainan Edukatif. Yogyakarta : Pilar Media
- Kedai Kwarnas Pramuka. 2020. Agenda Pramuka. Jakarta: Kwartir Nasional.
- Khamadi, K., & Bastian, H. (2015). Penanaman Pendidikan Karakter Pramuka Kepada Remaja dalam Kajian Komunikasi Visual. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(01), 55-70.
- Marzuki, M. (2010). Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Nirwandi. 2018. *Pramuka*. Padang: FIK UNP
- Pedoman Pelaksanaan Diklat Pramuka Di Luar Sekolah Pada Satuan Pendidikan (2014
- Pitnawati & Damrah. 2019. "Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Senam Di Klub Senam Semen Padang". Padang. *Jurnal Menssana*, Volume 4, Nomor 1, Mei, 2019
- Prawiradilaga, D.S. (2007). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Sari, D. N. (2020). Tinjauan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Sporta Sainatika*, 5(2), 133-138.
- Sepriadi, S. (2017). Pengaruh motivasi berolahraga dan status gizi terhadap tingkat kebugaran jasmani. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 77-89.
- Syafuruddin. 2012. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Trianingsih. 2019. Aktualisasi Nilai Karakter Dwi Satya, Dwi Darma, Tri Satya, dan Dasa Darma Melalui Permainan Dalam Gerakan Pramuka. *Jurnal Pendidikan*. 23(1): 20-21.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131 tentang pramuka.
- Wulandari, I., Arnando, M., Jatra, R., & Resky, A. I. (2021). The Effect Arm Muscle Explosive Power and Self Confidence to Speed of Service. *Jurnal MensSana*, 6(2), 109-117.
- Zarwan, Z., & Hardiansyah, S. (2019). Penyusunan Program Latihan Bulutangkis Usia Sekolah Dasar Bagi Guru PJOK. *Jurnal JPDO*, 2(1), 12-17.